

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

MTs NU 20 Kangkung adalah suatu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah lembaga pendidikan *Ma'arif* NU yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), tetapi di MTs ada beberapa mata pelajaran tambahan tentang pendidikan islam yaitu: Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan ke-NU-an. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist terutama pada materi-materi tajwid, kebanyakan siswa masih sulit menguasai materi tajwid sehingga dalam membaca Al Qur'an mereka masih mengalami kesalahan. Karena guru menjadikan papan tulis sebagai medianya tanpa alat bantu media lain, sehingga siswa sangat bosan dan menjadi tidak senang dengan pelajaran Al Qur'an Hadits. Menurut Azhar Arsyad, media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar.¹ Dari pengertian tersebutlah mengapa media yang menarik sangat di butuhkan siswa, hal ini karena siswa dapat menguasai dengan mudah dan senang menerima pelajaran tersebut.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, bisa dikatakan bahwa media pembelajaran itu sangat bermanfaat karena sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.5, hlm. 3.

Sebuah proses pembelajaran yang klasikal, maka tak lepas dari yang namanya perbedaan individual. Untuk itu guru, khususnya guru bidang studi Qur'an Hadits dituntut agar mampu memahami karakteristik mata pelajaran tersebut. Sehingga nantinya guru dapat tepat dalam memilih media pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas yang ada. Apabila guru kurang memahami karakteristik mata pelajaran tersebut, maka akibatnya proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Maka dari sini peneliti akan mencoba menawarkan media pembelajaran lingkaran tajwid yang disamping mudah cara membuatnya dan juga murah, dan disamping itu juga media pembelajaran lingkaran tajwid belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist.²

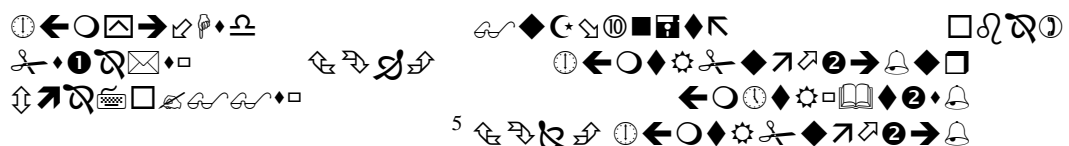
Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti berusaha membuktikan efektivitas media pembelajaran lingkaran tajwid, suatu media yang baru yang belum pernah digunakan dalam suatu pembelajaran. Dari sini diharapkan siswa akan merasa senang, aktif dan tidak bosan, dan yang paling penting siswa tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan materi-materi tajwid dengan menggunakan media lingkaran tajwid terutama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Semua permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Upaya penelitian tindakan kelas

² *Ibid.*, hlm.15.

ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan baik dikalangan guru maupun siswa.

Sebagai seorang muslim harus tahu bagaimana tata cara membaca Al Qur'an yang benar. Adapun ilmu yang mempelajari tata cara mempelajari membaca Al Qur'an dinamakan ilmu tajwid. Dengan mempelajari dan mengamalkan ilmu tersebut seseorang akan terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an.³ Belajar dan mengajarkan Al Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Belajar Al Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin dan harus dimulai sejak kecil, sebaiknya dari semenjak umur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun anak sudah disuruh mengerjakan sembahyang.⁴

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Qiyamah Ayat 17-18



“Sesungguhnya mengumpulkan Al Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami (karena itu), jika kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya”. (QS. Al Qiyamah: 17-18)

Ilmu tajwid, berasal dari dua kata yaitu ilmu dan tajwid. Ilmu adalah suatu pengetahuan mengenai sesuatu yang telah disusun secara sistematis, sehingga antara satu bagian dengan bagian lainnya saling berhubungan.⁶ Sedangkan Tajwid berasal dari bahasa Arab *Jawwada – Yujawwidu – Tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.⁷ Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang di gunakan untuk mengetahui huruf-huruf yang terdiri dari beberapa sifat, mad dan lain-lain seperti membaca tipis, membaca tebal dan lain-lain.⁸ Dengan demikian ilmu tajwid adalah ilmu yang

³ Sri Kastanto, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: CV Teguh Karya, 2006), hlm. 2.

⁴ Moh. Amin, et.al., *Materi Pokok Qur'an Hadits I*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1998), hlm. 339.

⁵ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hlm. 998.

⁶ *Ibid*, hlm. 340.

⁷ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 1.

⁸ Syekh Muhammad Al-Mahmud, Terj. Ust. Ahmad Sunarto, *Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Pustaka Ilmu, 1412 H), hlm. 8

memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan *mustahaqqul huruf* (hak-hak huruf).⁹

Tujuan ilmu tajwid ialah agar orang dapat membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al Qur'an.¹⁰

Dengan memperhatikan beberapa pengertian tajwid di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah kaidah-kaidah yang bersifat teknis dalam upaya memperindah bacaan Al Qur'an, dengan cara membunyikan Al Qur'an tersebut sesuai dengan makhroj serta sifat-sifatnya Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 121 :



“Orang-orang yang telah Kami berikan al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (QS. Al-Baqarah : 121)

Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk bagi umat islam baik dalam kehidupan di dunia lebih-lebih dalam kehidupan akhirat nanti. Maka setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin dan harus dimulai sejak kecil, sebaiknya dari

⁹ Syekh Abi Khoer Syamsuddin Muhammad, *Matan Jazariyyah*, (Surabaya: Sa'id Bin Nasir Bin Nubhan), hlm. 14.

¹⁰ Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1998), hlm. 6.

¹¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hlm. 32.

semenjak umur 5 tahun atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun anak sudah disuruh mengerjakan sembahyang.¹²

Belajar ilmu tajwid itu hukumnya *fardlu kifayah*, sedang membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) itu hukumnya *fardlu 'ain*.¹³

Jadi, belajar Al Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti *qaedah-qaedah* yang berlaku dalam *qiraat* dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang di kerjakan oleh para sahabat pada masa rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri islam.¹⁴

Semua permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Upaya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menciptakan suatu budaya belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dikalangan ahli didik dengan peserta didik, khususnya tentang peningkatan penguasaan materi-materi tajwid pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan media lingkaran tajwid.

Penelitian tindakan kelas ini menawarkan sebuah peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menampilkan suatu pola kerja yang bersifat kolaboratif atau sebuah kerjasama antara peneliti dengan guru atau ahli didik yang mengampu pembelajaran tersebut.

Dalam materi tajwid sebagaimana kita ketahui, bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting, khususnya dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid sendiri merupakan ilmu yang dianggap sulit

¹² Moh. Amin, et.al., *Materi Pokok Qur'an Hadist 1*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam & UT), hlm. 339.

¹³ Saerudin, dkk., *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*, (Surabaya: Indah Surabaya, 2004) hlm. 16.

¹⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971), hlm. 129.

untuk dipelajari, diingat serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti berkeinginan mengadakan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi-Materi Tajwid pada Pembelajaran Al Qur’an Hadits Melalui Media Lingkaran Tajwid pada Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah NU 20 Kangkung Kendal “.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul. Perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian beberapa istilah yang tercantum dalam judul, sehingga dapat diketahui arti dan makna yang dimaksud.

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁵ Maksud usaha di sini adalah usaha untuk kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, ide, material dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan yang ada di sekolah atau madrasah.

2. Meningkatkan

meningkatkan diartikan menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi).¹⁶

3. Hasil Belajar

Hasil diartikan sebagai suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.¹⁷

Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

¹⁶ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi II, hlm. 995.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 300.

pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan sebuah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁸

4. Al Qur'an Hadits

Al Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyalin dan menghafalkan ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.¹⁹

5. Tajwid

Berasal dari bahasa Arab *Jawwada – Yujawwidu – Tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus..²⁰ Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang di gunakan untuk mengetahui huruf-huruf yang terdiri dari beberapa sifat, mad dan lain-lain seperti membaca tipis, membaca tebal dan lain-lain.²¹

6. Media

Secara harfiah, kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.²² Yang peneliti maksudkan dengan media disini adalah media lingkaran tajwid pada materi pembelajaran Al Qur'an Hadits.

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 787.

¹⁹ Depag RI, *Qur'an Hadist MTs*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1994/1995), hlm. 1.

²⁰ Moh. Wahyudi, *Loc Cit*, hlm. 1.

²¹ Syekh Muhammad Al-Mahmud, *op.cit.*, hlm. 8.

²² Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

Menurut Gerlach *dan Ely* yang dikutip oleh Azhar Arsyad, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²³

7. Lingkaran Tajwid

Lingkaran tajwid yaitu Lingkaran tajwid adalah salah satu media yang digunakan untuk menyajikan pelafalan bahasa arab, khususnya tentang materi-materi tajwid dalam bentuk lingkaran.²⁴

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah dihadapi diatas, maka pada penelitian skripsi ini peneliti dapat memunculkan permasalahan sebagai berikut: Apakah media lingkaran tajwid dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok lam dan ra' pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs NU 20 Kangkung Kendal?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dapat tidaknya penerapan media lingkaran tajwid meningkatkan penguasaan materi-materi tajwid siswa kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat bagi perorangan ataupun institusi di bawah ini:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai model pembelajaran lingkaran tajwid yang pada waktu tertentu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 55.

2. Bagi Siswa

Didapatkannya suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan terutama pada pelajaran Al Qur'an Hadits, sehingga penguasaan materi-materi tajwid dapat meningkat dengan adanya media lingkaran tajwid.

3. Bagi Guru

Didapatkan cara baru dengan menggunakan media lingkaran tajwid yang dapat menarik minat siswa.

4. Bagi Lembaga

Sebagai rujukan bahwa pembelajaran menggunakan media sangat penting dan bermanfaat, terlebih menggunakan media lingkaran tajwid ternyata dapat meningkatkan penguasaan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits tentang materi-materi tajwid.

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ati Hamida (Nim: 033111181), yang melakukan *action research* pada siswa kelas VIII A MTs N 2 tepatnya di Jl. Citandui Raya III Semarang. Dari hasil analisis *action research* tersebut, data keseluruhan penelitian disebutkan bahwa sebelum siklus I dari 42 siswa yang dijadikan sampel terdapat 22 siswa yang pemahaman materinya rendah, dan setelah dilakukannya siklus I dari 22 siswa tersebut berkurang menjadi 10 siswa, kemudian setelah siklus II 10 siswa tersebut mengalami peningkatan 100% pemahamannya dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran aqidah akhlaq.²⁵

Penelitian Yang kedua skripsi Hidayatul Muniroh (NIM: 3101090), berjudul "Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Melalui Media Pembelajaran di MTs Sudirman GUPPI Tempuran Magelang" Pada penelitian

²⁵ Ati Hamida, *Efektifitas Media Audio Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq SK-KD Tawakal dan Sabar*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang), 2008.

tersebut sebelum diadakannya penelitian proses pembelajaran dinilai kurang efektif. Hal ini terlihat dari beberapa gejala yang timbul, seperti motivasi belajar yang rendah, prestasi kurang bagus, dan pemahamannya kurang dalam menjalankan praktek ibadah salat ataupun yang lainnya. Namun setelah memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi, membuat aktif, dan dapat memberikan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.²⁶

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rina Astuti (NIM: 31033109), tentang “Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang”, di dalam penelitiannya tersebut bertujuan untuk mengetahui peran media gambar bagi anak usia dini. Yang pada akhirnya ia dapat memberikan kesimpulan bahwa peran media gambar dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting sekali, karena ia belum bisa menulis dan membaca. Penggunaan media gambar dapat memberikan nilai kefahaman terhadap makna yang terkandung dalam gambar tersebut. Selain itu media gambar dapat memberikan umpan balik yang cepat, tidak membosankan, dan membuahkan hasil belajar yang lebih baik.²⁷

Sedangkan literatur lain yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar pembelajaran Al Qur'an Hadits materi pokok *Lam* dan *Ra'* dengan menggunakan media lingkaran tajwid adalah:

Azhar Arsyad (2003) dalam bukunya yang berjudul “*Media Pembelajaran*”, buku ini membahas tentang bagaimana menyajikan pelafalan bahasa arab khususnya tentang materi tajwid, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai sumber terbaru dalam pembelajaran.

²⁶ Hidayatul Muniroh, *Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Melalui Media Pembelajaran di MTS Sudirman GUPPI Tempuran Magelang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang), 2007.

²⁷ Rina Astuti tentang, *Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang), 2008.

Dari beberapa kesimpulan penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya skripsi yang ada dalam penelitian ini belum pernah diteliti dan berbeda dari karya-karya terdahulu, karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi-materi tajwid pada pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan media lingkaran tajwid. Dan tentunya disini terjadi peningkatan dan perbaikan dari sebelum sampai setelah diadakannya penelitian tindakan kelas.

KERANGKA TEORITIK

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka

BAB II. LANDASAN TEORI dan HIPOTESIS TINDAKAN

A. Media Pembelajaran

- 1. Pengertian media pembelajaran
- 2. Fungsi dan manfaat media pembelajaran
- 3. Macam-macam media pembelajaran

B. MEDIA LINGKARAN TAJWID

- 1. Pengertian media lingkaran tajwid
- 2. Fungsi dan manfaat lingkaran tajwid
- 3. Kelebihan dan kekurangan media lingkaran tajwid
- 4. Kriteria penggunaan media lingkaran tajwid

C. PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DAN MATERI QUR'AN HADIST

- 1. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadist
- 2. Dasar Pembelajaran Qur'an Hadist
- 3. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadist
- 4. Fungsi Pembelajaran Qur'an Hadist
- 5. Materi Tajwid Di Kelas VIII

D. PENGGUNAAN MEDIA LINGKARAN TAJWID PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST

E. HIPOTESIS TINDAKAN

BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Model Penelitian
- B. Subyek Penelitian

- C. Waktu dan Tempat Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data
- E. Pelaksanaan Tindakan
 - 1. Pelaksanaan Pra Siklus
 - 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1
 - 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2
 - 4. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3
- F. Indikator Kinerja
- G. RPP

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi-Materi Tajwid Pada Pembelajaran Qur'an Hadist Melalui Media Lingkaran Tajwid
- B. Analisis Hasil pelaksanaan Pra Siklus
- C. Analisis Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- D. Analisis Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- E. Analisis Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III

BAB V. KESIMPULAN, SARAN, dan PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005
- _____, *Media Pengajaran*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Darwis, Djamaluddin, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam M. Chabib Thoha PBMPAI diSekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, cet: 4
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang RI No 20 (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokosmedia, 2003
- Langgung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Al Husna, 1988
- Mundar, Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Mizaka Galiza/
- Rasyid, Moh. *Pendidikan Seks*, Semarang : Rasail Media Group, 2007
- Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1997
- Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta:raja grafindo persada, 2001
- Umar Tirtaharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- W. J. S. Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, cet: 8
- Zuraeq, Ma' ruf , Kaifa Nurobbi Abnaana, *Pedoman Medidik Anak yang Saleh dan Saleha*, terj: Imron Hasan, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2002